

EDISI : SELASA, 09 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.390**  **-1,13%**
(Kurs JISDOR pada 8 Maret 2021)

STOCK MARKET 8 MARET 2021

IHSG : **6.248,46 (-0,16%)**

Volume Transaksi : 17,208 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,665 Triliun

Beli Asing : Rp 2,401 Triliun

Jual Asing : Rp 2,871 Triliun

BOND MARKET 8 MARET 2021

Ind Bond Index : **306,8178**  **-0,47%**

Gov Bond Index : 300,8507  **-0,49%**

Corp Bond Index : 336,0155  **-0,20%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 08/3/2021 (%)	JUMAT 05/3/2021 (%)
5,11	FR0086	5,8174	5,6591
9,95	FR0087	6,7543	6,6663
15,28	FR0088	6,4125	6,3650
19,12	FR0083	7,3757	7,2604

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 08 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,13%	IRDSHS -0,04%	+0,17%	
	Saham Agresif -0,13%	IRDSH -0,11%	-0,02%	
	PNM Saham Unggulan +0,12%	IRDSH -0,11%	+0,23%	
Campuran	PNM Syariah -0,07%	IRDCPS +0,04%	-0,11%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,19%	IRDPT -0,35%	+0,16%	
	PNM Amanah Syariah -0,23%	IRDPTS -0,21%	-0,02%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,35%	IRDPT -0,35%	-0,00%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,53%	IRDPT -0,35%	-0,18%	
	PNM Dana SBN II -0,58%	IRDPT -0,35%	-0,23%	
	PNM Dana SBN 90 -0,53%	IRDPT -0,35%	-0,18%	
	PNM Dana Optima -0,26%	IRDPT -0,35%	+0,09%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,35%	IRDPTS -0,21%	-0,14%	
	PNM Kaffah -0,33%	IRDPTS -0,21%	-0,12%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,03%	-0,03%
PNM Dana Tunai +0,04%		IRDPU +0,03%	+0,01%	
PNM Likuid %		IRDPU +0,03%	%	
PNM Dana Kas Platinum +0,03%		IRDPU +0,03%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,00%		IRDPU +0,03%	-0,03%	
PNM Dana Maxima +0,04%		IRDPU +0,03%	+0,01%	
PNM Falah +0,03%		IRDPU +0,03%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,03%		IRDPU +0,03%	+0,00%	
PNM Faaza +0,03%		IRDPU +0,03%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,03%		IRDPU +0,03%	+0,00%	
PNM Arafah +0,03%		IRDPU +0,03%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,03%	LQ45 -0,12%	+0,09%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Masyarakat Perlahan Tingkatkan Konsumsi

Masyarakat perlahan mulai kembali meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi seiring pulihnya mobilitas warga. Keyakinan masyarakat terhadap situasi ekonomi cenderung membaik kendati masih pesimistis dengan perkembangan penanganan Covid-19. (Kompas)

2. Hati-hati Lakukan Privatisasi BUMN

Privatisasi sejumlah perusahaan pelat merah dapat mendorong BUMN menjadi lebih sehat dan kompetitif. Namun, pelaksanaannya harus ekstra hati-hati agar tidak mengganggu sektor yang berkaitan dengan kepentingan publik. (Kompas)

3. Penjualan Suku Ritel SR014 untuk Pembangunan Infrastruktur

Pemerintah memastikan penjualan suku ritel seri SR014 digunakan untuk pembiayaan APBN dalam mendukung proyek pembangunan infrastruktur dalam negeri. Permintaan masyarakat terhadap instrumen investasi ini cukup tinggi, ditopang pemasaran secara digital oleh mitra distribusi. (Kompas)

4. Berburu Sumber Pajak Baru

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum juga reda, pemerintah bakal memperluas basis pajak di tiga industri pengolahan yakni makanan dan minuman, farmasi, dan alat kesehatan atau alkes, yang bertujuan untuk mendongkrak penerimaan negara pada tahun ini. Ketiga industri ini memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) yang besar yaitu 50 persen. (Bisnis Indonesia)

5. Otoritas Pajak Bidik Crazy Rich

Pemerintah bakal menyasar masyarakat kaya dan superkaya atau wajib pajak strategis (high-wealth individual) sebagai sumber pendapatan baru di tengah seretnya prospek penerimaan pajak pada tahun ini akibat ekonomi yang terimpit pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Indeks Keyakinan Konsumen Membaik

Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia pada Februari 2021 mengindikasikan bahwa keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi membaik. Ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada periode survei yang sebesar 85,8, sedikit meningkat dari 84,9 pada Januari 2021. (Investor Daily)

7. BUMN Infrastruktur Tawarkan Proyek ke LPI

BUMN bidang infrastruktur tengah fokus menginventarisasi daftar proyek-proyek strategis yang bisa ditawarkan kepada Indonesia Investment Authority (INA) atau Lembaga Pengelola Investasi (LPI). Di antaranya adalah PT Jasa Marga Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Hutama Karya Tbk, dan PT Adhi Karya Tbk. (Investor Daily)

Global

1. Permintaan Naik, Rekor Harga Minyak Tertinggi sejak Pandemi

Untuk pertama kalinya sejak pandemi Covid-19, harga minyak jenis Brent menyentuh level 71 dollar AS per barel atau rekor tertinggi sejak pandemi Covid-19. Ini menjadi pertanda pemulihan kondisi ekonomi di sejumlah negara. RI harus mencermati gejala ini karena kenaikan harga minyak memengaruhi alokasi subsidi energi. (Kompas/Investor Daily)

2. China Fokus Ekonomi, Pertahanan, hingga Ekonomi Hijau

Kongres Rakyat Nasional China fokus membahas sejumlah isu penting mulai dari pemulihan ekonomi, anggaran militer, teknologi, sengketa kewilayahan, hingga ekonomi hijau. (Kompas)

3. Pangan Global Meradang, Inflasi Mengadang

Harga pangan global memecahkan rekor tertinggi dalam enam tahun terakhir, di tengah aksi borong stok oleh China. Dampaknya, ruang gerak bank sentral di seluruh dunia untuk mengucurkan tambahan stimulus pun makin sempit. (Bisnis Indonesia)

4. ECB Diprediksi Pertahankan Dana Murah

Bank Sentral Eropa (ECB) pada Kamis (11/3) diperkirakan menekankan komitmennya untuk menjaga biaya pinjaman tetap rendah, karena kekhawatiran inflasi dan dorongan vaksinasi yang lambat membebani ekonomi zona euro. (Investor Daily)

5. Imbal Hasil Obligasi AS Naik, Dunia Was-was

Bank sentral di berbagai negara kini menghadapi masalah baru. Pertanyaan yang kini menghantui otoritas moneter adalah menyesuaikan pendapat di antara investor asaham agar pemulihan ekonomi dapat bertahan. Kebijakan stimulus AS mendorong naik imbal hasil obligasi AS dan berpotensi menaikkan inflasi di AS. (Kontan)

Industry

1. Budidaya Lobster Mulai Menggeliat

Usaha budidaya lobster masyarakat mulai menggeliat seiring dengan penghentian sementara ekspor benih bening lobster. Moratorium ekspor benih perlu ditindaklanjuti dengan menata ulang kebijakan yang mendorong pengembangan budidaya lobster di Tanah Air. (Kompas)

2. Benahi Tata Niaga E-Dagang

Pemerintah diharapkan membenahi tata niaga dalam e-dagang, terutama dalam penentuan harga. Selain itu, pemerintah juga perlu mengantisipasi lonjakan impor melalui e-dagang. Penguasaan ekosistem e-dagang oleh pihak-pihak dan kelompok masyarakat yang memiliki akses dan privilese memunculkan harga predator dan memperderas barang impor ke Indonesia. Akibatnya, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM yang memproduksi barang-barang lokal tertekan dan kalah bersaing. (Kompas)

3. Peluang IoT Tumbuh Makin Besar

Peluang bisnis benda yang terkait dengan internet atau internet of things (IoT) untuk tumbuh pada tahun ini makin besar seiring dengan makin berkembangnya teknologi informasi. (Bisnis Indonesia)

4. Perang Diskon dalam Pengawasan

Pemerintah tengah menyusun beleid yang akan mengawasi praktik pemberian diskon pada sektor perdagangan di platform digital. (Bisnis Indonesia)

5. Ekspor Sawit ke Swiss Dipastikan Aman

Ekspor minyak sawit mentah Indonesia ke Swiss dipastikan bakal aman setelah warga negara tersebut memberi lampu hijau terhadap kesepakatan perdagangan bebas antara kedua negara melalui sebuah referendum. (Bisnis Indonesia)

6. Persaingan Pendanaan Energi Terbarukan Semakin Ketat

Indonesia harus menghadapi persaingan ketat untuk menarik investasi di sektor energi terbarukan, mengingat berbagai negara tengah berlomba menuju era bebas energi fosil. Untuk itu, pemerintah terus memperbaiki regulasi terkait energi terbarukan agar menarik bagi investor. (Investor Daily)

7. Farmasi Online Tumbuh Pesat Tahun Ini

Industri farmasi atau apotek online dan layanan kesehatan digital pada 2021 hingga tahun depan diprediksi masih meningkat tajam. Hal ini dipicu oleh pandemi Covid-19 yang belum usai sehingga masyarakat memilih dan terbiasa menggunakan layanan ini ketimbang harus ke luar rumah. (Investor Daily)

8. Penyaluran Kredit Terkontraksi, Bank Menggenjot Pendapatan Komisi

Pertumbuhan kredit yang terkontraksi di tahun 2020 lalu membuat pendapatan bunga yang dipetik perbankan belum maksimal. Beberapa bank pun mengungkap lebih mengandalkan pendapatan nonbunga untuk menjaga pertumbuhan kinerja di tahun 2021. (Kontan)

Market

1. Ruang Koreksi Rupiah Terbatas

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) diperkirakan akan terus melemah hari ini, Selasa (8/3). Kendati demikian, fundamental ekonomi Indonesia dinilai masih baik sehingga tekanan bakal relatif minim. (Bisnis Indonesia)

2. Investasi SBN Bakal Lebih Stabil

Pasar surat berharga negara (SBN) kini kian dalam seiring dengan pesatnya kenaikan jumlah investor akhir-akhir ini. Kondisi ekonomi yang kini belum cukup stabil pun bakal meningkatkan daya tarik SBN dan menarik minat investor baru pada instrumen-instrumen baru, terutama SBN ritel. (Bisnis Indonesia)

3. Relaksasi PPh Dividen Jadi Pemanis Pasar

Pembebasan Pajak Penghasilan atas dividen yang diterima oleh wajib pajak di pasar modal akan menambah gairah para pelaku pasar. (Bisnis Indonesia)

4. Dana Kelolaan Reksa Dana Naik 8,8% Tembus Rp571 Triliun pada Februari

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, dana kelolaan (asset under management/AUM) industri reksa dana mencapai Rp 571,74 triliun hingga Februari 2021, meningkat 8,84% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 525,27 triliun. Meski menguat dibandingkan Februari 2020, namun dana kelolaan tersebut menurun 0,08% dibandingkan Januari 2021. (Investor Daily)

5. Cuan Obligasi Korporasi Masih Tinggi di Saat Cuan Obligasi Negara Tertekan

Investasi obligasi korporasi masih memberi return lumayan. Ini terjadi saat obligasi negara mengalami tekanan akibat tren kenaikan yield US Treasury. Investasi obligasi korporasi memberi imbal hasil 1,01% sejak awal tahun. Sementara obligasi negara merugi 2,67% di periode yang sama. Kamis lalu (4/3), indeks obligasi korporasi berada di level tertinggi sepanjang masa, yakni di 336,89. (Kontan)

6. Investor Asing Mulai Pasang Posisi Jual, IHSG Berharap Pada Kondisi Domestik

Depresiasi mata uang rupiah akibat kenaikan yield US Treasury turut memperberat kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Investor asing nampak memanfaatkan momentum untuk keluar dari pasar saham Tanah Air. Dalam sepekan terakhir, investor asing cenderung melakukan aksi jual ketimbang beli, dengan total jual bersih (net sell) Rp 892,53 miliar. (Kontan)

Corporate

1. JSMR Tawarkan 9 Ruas Tol

PT Jasa Marga (Persero) Tbk menawarkan 9 ruas jalan tol kepada Indonesia Investment Authority (INA) sebagai strategi recycling asset. JSMR saat ini tercatat memiliki 21 anak usaha pemegang konsesi jalan tol yang seluruhnya diklaim siap untuk dilakukan asset recycle. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten CPO Panen Laba

Sejumlah emiten perkebunan berskala besar berhasil memanen laba besar pada 2020 karena didukung tren kenaikan harga minyak sawit atau crude palm oil (CPO). Berdasarkan catatan Bisnis, sebanyak 5 emiten perkebunan yang telah melaporkan kinerja keuangan 2020 kompak mencetak pertumbuhan laba bersih. Pertumbuhan kinerja emiten perkebunan diperkirakan masih dapat berlanjut pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. ADRO Merintis Proyek PLTS

Emiten pertambangan batu bara, PT Adaro Energy Tbk. melalui entitas usahanya PT Adaro Indonesia terus mengembangkan bisnis energi terbarukan dengan mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), salah satunya di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu ADRO juga telah mengekspor batu bara yang lebih ramah lingkungan ke sejumlah negara. Batu bara ini memiliki kandungan polutan, sulfur, dan abu yang rendah. (Bisnis Indonesia)

4. Diversifikasi INDY Jalan Terus

Diversifikasi masih menjadi napas pengembangan usaha PT Indika Energy Tbk. (INDY) pada 2021. Perseroan kian serius mendalami ceruk bisnis pembangkit listrik lewat kemitraan dengan Forth Partner Energy. Emiten ini pun agresif menggulirkan aksi korporasi untuk merealisasikan target mengontrol kontribusi pendapatan nonbatu bara dari kisaran 23-25 persen menjadi 50 persen. (Bisnis Indonesia)

5. ARNA Bidik Kenaikan 30 Persen

Emiten keramik PT Arwana Citramulia Tbk. (IRNA) menargetkan laba bersih pada 2021 tumbuh 30 persen menjadi Rp420 miliar. Hal ini didorong oleh efisiensi bahan baku dan energi, strategi produk mix yang memperbaiki harga jual rata-rata, peningkatan jumlah pelanggan, serta kebijakan penurunan harga gas industri keramik. Pada 2020, ARNA mengantongi kenaikan laba bersih 49,87 persen yoy menjadi Rp323,01 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. Grup Sinarmas Ekspansi Tambang Emas di Australia

Golden Energy and Resources (GEAR), anak usaha PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), berencana mengucurkan tambahan investasi senilai Aus\$ 75 juta kepada pemilik tambang emas di Queensland, Australia, yakni Ravenswood Gold Group Pty Ltd. Aksi ini akan melengkapi investasi awal yang telah dikucurkan senilai Aus\$ 70 juta. (Investor Daily)

7. Tekanan Utang Emiten Properti, Konstruksi dan Tambang Tahun Ini Bakal Mereda

Tekanan akibat pandemi Covid-19 pada kinerja emiten bakal berkurang tahun ini. Fitch Ratings memprediksi, ini antara lain akan terlihat pada kualitas utang perusahaan properti, konstruksi dan tambang. Fitch menyebut, bisnis di sektor properti, konstruksi dan tambang paling tertekan akibat pandemi corona. (Kontan)